

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan literasi lingkungan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model STEM pada kelas eksperimen mencapai rata-rata nilai tes literasi lingkungan sebesar 90, nilai rata-rata per-indikator pada kelas eksperimen yaitu, aspek kompetensi lingkungan dengan skor 96.88, aspek pengetahuan lingkungan 87.84, aspek sikap terhadap lingkungan 88.75 dan aspek perilaku lingkungan 90.91. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi lingkungan berada dalam kategori sangat baik sekali.
2. Kemampuan literasi lingkungan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ekspositori pada kelas kontrol mencapai rata-rata nilai tes literasi lingkungan sebesar 85.31, nilai rata-rata per-indikator pada kelas eksperimen yaitu, aspek kompetensi lingkungan dengan skor 81.25, aspek pengetahuan lingkungan 77.63, aspek sikap terhadap lingkungan 79.16 dan aspek perilaku lingkungan 80.75. Nilai rata-rata kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan literasi lingkungan berada dalam kategori baik.
3. Penerapan model pembelajaran STEM berpengaruh terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil *Mann Whitney U Test* yaitu 0.028 yang lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan literasi lingkungan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut ini beberapa rekomendasi yang diajukan agar kemampuan literasi lingkungan siswa terus berkembang:

1. Peneliti menyarankan agar guru memiliki keahlian dalam berbagai model pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik materi, sehingga penyampaiannya lebih efektif.
2. Peneliti menyarankan agar guru selalu mengikuti perkembangan media pembelajaran. Penggunaan media yang beragam, selain buku, akan

membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pemanfaatan teknologi terbaru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Penggunaan model pembelajaran STEM memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga sebelum diterapkan, guru perlu merencanakan waktu dengan cermat agar pembelajaran efektif dan efisien, serta tidak mengganggu materi lain dalam kurikulum.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran STEM yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital serta pelibatan guru dalam pelatihan berkelanjutan guna mendukung implementasi pembelajaran STEM secara optimal di berbagai jenjang pendidikan.